

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN RPP DARING
DALAM MASA PANDEMI COVID 19 DI SMK NEGERI 2 TARAKAN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

*Improvement Of Teachers' Ability To Compile Online Rpp In The Covid 19 Pandemic In
Smk Negeri 2 Tarakan 2021/2022 School Year*

Eko Dani Wariyanto
SMK Negeri 2 Tarakan
smkn2tarakan@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian tindakan sekolah ini (PTS) adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP Daring. Subjek penelitian ini yaitu kemampuan guru dalam menyusun RPP Daring selama kegiatan pembelajaran di masa pandemic covid 19. Adapun sekolah yang akan digunakan adalah SMK Negeri 2 Tarakan yang berjumlah 60 orang guru mata pelajaran. Sekolah ini dipilih karena peneliti menjadi kepala sekolahnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tindakan dan dokumentasi.

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan supervisi. Digunakan dua siklus supaya dapat diketahui dengan pasti peningkatan kemampuan guru dalam memahami dan menyusun RPP Daring menggunakan supervisi pembelajaran guru semasa pandemic covid 19 di Kota Tarakan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan supervisi terhadap persiapan dan penyusunan RPP Daring, dapat meningkatkan kemampuan guru, yang dibuktikan dengan hasil pengamatan di setiap aspek pengamatan, tindakan sehingga mengalami peningkatan kemampuan guru di setiap siklus dan setiap akhir pertemuan supervisi. Untuk hasil pertemuan I pada siklus I menunjukkan peningkatan 20,0% dengan rata-rata hasil belajar 2,7 dengan kategori cukup sedangkan pada siklus ke II meningkat menjadi 83,3% dengan rata-rata hasil belajar 4,1 dengan kategori sangat mampu walaupun masih ada yang belum mampu mencapai kemampuan menyusun RPP Daring dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemic covid 19 maka akan diberikan pembinaan secara khusus sehingga semua guru mempunyai kemampuan menyusun RPP Daring dalam pembelajaran.

Dengan demikian, persiapan dan kemampuan menyusun RPP Daring dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP Daring, sehingga disarankan kepada guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan, metode pembelajaran yang tepat dalam setiap pembelajaran terutama metode pembelajaran serta media yang digunakan di sekolah sehingga mendukung terlaksanannya proses pembelajaran, menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata kunci : Kemampuan Guru, RPP Daring.

ABSTRACT

The purpose of this school action research (PTS) is to improve the ability of teachers in compiling online RPP. The subject of this study is the ability of teachers in compiling online RPP during learning activities during the covid 19 pandemic. The school that will be used is SMK Negeri 2 Tarakan which numbers 60 subject teachers. This school was chosen because the researcher became its principal. The collection of data in this study was conducted through observation, action and documentation

This school action research is carried out in two cycles and each cycle is carried out three supervised meetings. Used two cycles so that it can be known with certainty the improvement of teachers' ability to understand and compile online RPP using teacher learning supervision during the covid 19 pandemic in Tarakan City.

The results of the study proved that by supervising the preparation and preparation of online RPP, it can improve the ability of teachers, as evidenced by observations in every aspect of observation, actions so as to improve the teacher's ability in each cycle and at the end of the supervision meeting. For the results of meeting 1 in cycle I showed an increase of 20.0% with an average learning outcome of 2.7 with sufficient categories while in cycle II increased to 83.3% with an average learning outcome of 4.1 with a very capable category although there are still those who have not been able to achieve the ability to compile online RPP in learning activities in the covid 19 pandemic period, it will be given a special builder so that all teachers have the ability to compile online RPP in learning.

Thus, the preparation and ability to compile rpp online can improve the ability of teachers in preparing online RPP, so it is advisable for teachers to prepare learning devices to be used, the right learning methods in each learning, especially learning methods and media used in schools so as to support the implementation of the learning process, interesting and in accordance with the needs of students.

Keyword: Teacher Ability, RPP Online.

PENDAHULUAN

Latar belakang dalam penelitian ini merupakan kondisi pembelajaran di masa pandemi covid di kota Tarakan yang menerapkan pembelajaran secara daring dari rumah dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centre oriented*), menyebabkan banyaknya pembelajaran seakan-akan gurulah yang menjadi pusat dari ilmu pengetahuan, sumber segala kehidupan sehingga siswa terkesan enggan mendapatkan sumber lainnya. Untuk memberikan kesempatan pada siswa dalam menggali ilmu pengetahuan maka diperlukan strategi pencapaiannya. Misalnya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan didominasi oleh metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dan hampir tidak ada RPP yang dibuat guru menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre oriented*) dengan pendekatan *discovery* inkuiri sehingga tidak tampak adanya proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi oleh siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, merupakan acuan utama bagi guru dalam merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, penilaian serta tindak lanjutnya¹. Namun, hingga penelitian ini dilaksanakan RPP yang ditunjukkan guru-guru umumnya masih menggunakan skenario pembelajaran konvensional.

Penyusunan RPP yang benar adalah sangat penting dan hal ini

menurut Hamzah B. Uno (2006:4): perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran yakni melalui perencanaan yang baik melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga diharapkan dengan perencanaan pembelajaran yang baik akan berdampak baik terhadap hasil belajar siswa. Untuk meneliti secara seksama apakah dengan penyusunan perencanaan pembelajaran yang baik sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka dilakukan penelitian yang diberi judul peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP Daring yang disesuaikan dengan masa pandemic covid 19 di SMK Negeri 2 Tarakan tahun pelajaran 2021/2022, dengan harapan perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran.

IDENTIFIKASI MASALAH

Beberapa faktor yang diduga sebagai penyebab terjadinya kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran disebabkan antara lain:

1. Kurangnya tuntutan supervisor (Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah), terhadap guru karena masih ada anggapan bahwa karya bersama dan dalam tingkat yang lebih tinggi pasti lebih baik walau dalam kenyataan RPP tidak selalu sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing.
2. Selama ini guru-guru tertarik pada RPP hasil kerja orang lain tanpa merevisinya sesuai kebutuhan sekolah
3. RPP yang dibuat bersama-sama memerlukan perbaikan dan penyem-

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 telah disahkan pada tanggal 28 Maret 2007

purnaan sesuai kondisi sekolahnya namun tidak dilaksanakan.

4. Guru kurang memiliki waktu dalam penyusunan RPP sesuai kebutuhannya sehingga menggunakan RPP yang tersedia saja.
5. RPP yang diberlakukan selama pandemic covid 19 dikenal satu lembar yang menyerderhanakan sistematika RPP yang digunakan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah upaya terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP Daring dimasa pandemic covid 19 di SMK Negeri 2 Tarakan tahun pelajaran 2021/2022?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka bertujuan dari penelitian ini adalah meneliti upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP Daring dimasa pandemic covid 19 di SMK Negeri 2 Tarakan tahun pelajaran 2021/2022.

MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru
 - a. Memiliki pengetahuan tentang proses penyusunan RPP sesuai kondisi sekolahnya
 - b. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menyusun pengembangan

RPP yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

2. Bagi Sekolah

- a. Memiliki panduan pengembangan RPP yang inovatif dan kreatif sesuai kondisi lingkungan sekolah selama pandemic covid 19.
- b. Memiliki RPP pengembangan secara inovatif dan kreatif dalam peningkatan mutu pendidikan.

3. Bagi Dinas Pendidikan

- a. Memiliki dokumen RPP pengembangan sesuai kebutuhan guru selama pandemic covid 19.
- b. Memiliki contoh RPP Daring yang telah diujikan keefektifan selama pandemic covid 19.

MODEL PENELITIAN

Dalam hal ini peneliti memaparkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah kinerja guru di sekolah. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik supervisi akademik diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Suharsimi Arikunto (2008:8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) simultan terintegratif, dan (d) administrasi sosial eksperimental.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif yakni kepala sekolah sebagai peneliti, dan penanggung jawab penuh penelitian ini adalah kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya dalam

supervisi akademik terhadap kinerja guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil kinerja guru dalam pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Supaya penelitian dapat terlaksana dengan baik maka peneliti dibantu dengan seorang observer atau pengamat yang melakukan pengamatan serta memantau perubahan yang terjadi di dalam lingkungan penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih valid di SMK Negeri 2 Tarakan.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 2 Tarakan, Jalan Aki Balak RT.81 Kelurahan Karang Anyar Pantai, Kec. Tarakan Barat, tahun pelajaran 2021/2022, dan waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2021 serta subyek penelitian adalah semua guru mata pelajaran kelas X sampai dengan kelas XII SMK Negeri 2 Tarakan tahun pelajaran 2021/2022.

RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah (PTS), karena melibatkan semua guru SMK Negeri 2 Tarakan. Dikatakan penelitian tindakan sekolah karena melibatkan guru-guru SMK Negeri 2 Tarakan melalui supervisi akademik sehingga diperoleh kinerja gurunya. Menurut

Suhardjono (2012:41) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997:6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

KAJIAN TEORI

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup rencana pembelajaran paling luass mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1(satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

Secara definisi rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa kini dan masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.

Proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No.19 tahun 2005 pasal 20 berbunyi bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Beberapa pengertian tentang perencanaan pembelajaran antara lain:²

- a. Proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- b. Perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Siapa yang melakukan? Kapan? Dimana? Bagaimana cara melakukannya?
- c. Sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet Ke-4, h. 216

- d. Proses penyiapan seperangkat pembelajaran untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang, yang diarahkan untuk mencapai sasaran kompetensi.
- e. Proses pengambilan keputusan atau sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaian atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.³

Hal yang sama diungkapkan oleh E.Mulyasa, Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Dari beberapa pengertian perencanaan yang dikemukakan oleh para pakar, tetapi pada dasarnya perencanaan memiliki kata kunci “penentuan aktivitas yang akan dilakukan” kata kunci ini mengidentifikasi bahwa perencanaan merupakan kegiatan untuk menentukan masa yang akan datang. Karena pekerjaan yang ditentukan pada kegiatan perencanaan belum dilaksanakan, maka untuk dapat membuat perencanaan yang baik harus menguasai keadaan yang ada pada saat ini. Dari kondisi yang ada itulah berbagai proyeksi dapat dilakukan dan kemudian dituangkan dalam berbagai rangkaian

³ Ibid., h.222

kegiatan dalam perencanaan dalam hal ini rencana pengajaran di kelas/sekolah.

Penerapan kegiatan perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan di ruang kelas dalam kaitannya dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan berbasis kompetensi, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut adalah kompetensi yang harus dimiliki siswa, sehingga rencana pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitannya dengan upaya mencapai kompetensi yang diharapkan, yakni kompetensi kognitif, afektif, dan kompetensi psikomotor.⁴

Ungkapan tersebut di atas sejalan dengan yang disampaikan oleh (Pidarta, 2009) yakni ruang lingkup atau cakupan kompetensi afeksi. Dalam proses membuat rencana pembelajaran, yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah kompetensi apa yang akan dicapai. Kompetensi tersebut merupakan tujuan atau arah yang akan dituju. Setelah menentukan kompetensi, maka pertanyaannya adalah; bagaimana menuju arah tersebut? Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai?

⁴ Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), hlm. 35

Siapa yang dapat melakukan proses tersebut? Kebutuhan apa yang diperlukan untuk melaksanakan proses tersebut? Materi, serta sumber apa yang sesuai dengan maksud tersebut? Keempat pertanyaan diatas terakhir berkaitan dengan sumber daya, yaitu: bagaimana mengetahui bahwa arah/tujuan yang akan ditempuh sudah benar? Seberapa besar tingkat efektifitas pencapaiannya?

Dalam menentukan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, tidak hanya didasarkan pada kemauan guru atau kepala sekolah, tetapi juga harus memperhatikan berbagai kebutuhan. Itulah sebabnya, sebelum menentukan/ memilih arah yang harus dituju, maka pengambil kebijakan tentang rencana pembelajaran harus memiliki berbagai informasi dalam menentukan/memilih kompetensi yang akan dihasilkan dari proses pembelajaran yang akan dilakukan. Pencarian informasi dapat dilakukan melalui berbagai proses pengukuran dan penilaian baik pada faktor internal dan faktor eksternal (kebutuhan dan harapan *stakeholder* sekolah).

2. Prinsip Perencanaan Pembelajaran

Beberapa prinsip perencanaan pembelajaran adalah meliputi :

- a. Dilakukan oleh sumber daya manusia yang tepat dan kompeten. Dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran maka perencanaan tersebut harus dilakukan oleh orang yang tepat. Untuk merencanakan proses pembelajaran

matematika, maka yang melaksanakannya adalah orang dari jurusan matematika, untuk merencanakan pembelajaran pendidikan agama Islam, maka yang dapat melaksanakannya adalah guru-guru yang dari jurusan pendidikan agama. Jika dalam melakukan proses perencanaan tersebut memerlukan ahli dalam bidang lain, misalnya ahli media, maka juga harus ada kolaborasi antara ahli bidang studi dengan ahli media. Selain itu orang yang akan melakukan perencanaan harus memahami bagaimana membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik.

- b. Memiliki validitas. Dalam melakukan rencana pembelajaran harus diperhitungkan bagaimana perencanaan tersebut dilaksanakan. Oleh karena itu harus diperhitungkan proses yang akan dilalui untuk dapat mencapai kompetensi yang telah direncanakan tadi.
- c. Berpedoman pada masa yang akan datang. Perencanaan pembelajaran yang dibuat adalah apa yang akan diupayakan untuk dapat dicapai pada kurun waktu yang akan datang. Oleh karena itu apa yang akan dicapai dalam perencanaan tersebut adalah sesuatu yang akan dicapai dalam kurun waktu yang akan datang, minimal ketercapaian dari standar minimum yang ditentukan sekolah maupun bidang studi, pada akhir pembelajaran

dari suatu bidang/mata pelajaran disetiap semester.

3. Model Perencanaan Pembelajaran

Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum yang diterapkan pada sekolah saat ini adalah kurikulum berbasis kompetensi yang secara definisi merupakan perangkat standar pendidikan yang dapat mengantarkan siswa untuk menjadi kompeten dalam berbagai bidang kehidupan yang dipelajarinya, bidang kehidupan yang dipelajarinya ini memuat sejumlah kompetensi siswa dan sekaligus hasil belajarnya (*learning outcomes*). Dari uraian ini terlihat bahwa perencanaan pembelajaran diarahkan pada pencapaian kompetensi siswa yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kompetensi sendiri merupakan seperangkat tindakan cerdas penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas guru ataupun mengajar. Namun masalahnya adalah bagaimana menentukan kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai siswa pada suatu tahapan pembelajaran.⁵

Dalam Kurikulum 13 merupakan kurikulum yang dikembangkan dengan berpedoman pada model pengembangan yang berbasis kompetensi. Artinya kurikulum tersebut harus merujuk pada kompetensi yang akan dihasilkan. Kompetensi merupakan kemampuan menyeluruh

⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta 2009), h. 151

yang meliputi keilmuan, keterampilan dan sikap dari suatu jenis unjuk kerja sebagai suatu hasil belajar. Itulah sebabnya kriteria kompeten tersebut harus meliputi:

- a. Mampu memahami konsep yang mendasari standar kompetensi yang harus dikuasai atau dicapai.
- b. Mampu melakukan pekerjaan sesuai dengan tuntutan standar kompetensi yang harus dicapai dengan cara dan prosedur yang benar dan hasil yang baik.
- c. Mampu mengaplikasikan kemampuannya dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun di luar sekolah.

Ciri-ciri kompetensi sebagaimana tersebut di atas sama dengan yang dikemukakan oleh UNESCO dalam 4 pilar pendidikan yang meliputi: a) *Learning to know*, b) *Learning to do*, c) *Learning to be*, dan d) *Learning to live together*. *Learning to know* merupakan perwujudan dari penguasaan konsep atau pengetahuan atau kognitif, *learning to do* merupakan perwujudan dari penguasaan keterampilan atau psikomotor, *learning to be* merupakan perwujudan dari sikap atau afektif dari suatu pekerjaan, sedangkan *learning to live together* merupakan perwujudan dari kecakapan hidup (*life skill*) yang sebagian besar dapat dikategorikan sebagai suatu sikap atau afektif”.

Berdasarkan kompetensi tersebut kemudian dikembangkan berbagai standar kompetensi oleh pemerintah yang kemudian menjadi suatu standar kompetensi minimal yang harus dikuasai

oleh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Secara definisi standar kompetensi merupakan seperangkat kompetensi yang dibakukan secara nasional dan diwujudkan dengan hasil belajar peserta didik, standar harus dapat diukur dan diamati untuk memudahkan pengambilan keputusan bagi guru, tenaga kependidikan lain, siswa, orang tua dan penentu kebijakan. Standar bermanfaat sebagai dasar penilaian dan pemantauan proses kemajuan dan hasil belajar siswa. Mendasarkan pada hal tersebut itulah maka hasil belajar harus dapat diukur, baik itu menggunakan instrumen tes maupun non tes.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai KD.

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta

psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Hal yang senada diungkapkan oleh (Muslimin Ibrahim, 2010) dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan di dalam silabus, guru harus menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan lapangan untuk setiap kompetensi dasar. Dalam menyusun RPP guru harus mencantumkan Standar Kompetensi yang memayungi Kompetensi Dasar yang akan disusun dalam RPPnya. Di dalam RPP secara rinci harus memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian (PP Nomor 19 Tahun 2005)

a. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- 1) Mencantumkan identitas, yang meliputi: Nama sekolah, Mata pelajaran, Kelas/Semester, Standar Kompetensi, dikutip dari silabus yang telah disusun, Kompetensi Dasar; dikutip dari silabus, begitu pula dengan indikator. Indikator dijabarkan dari kompetensi dasar. Alokasi waktu diperhitungkan untuk mencapai satu kompetensi dasar

yang bersangkutan yang dinyatakan dalam jam pelajaran dan banyaknya pertemuan.

- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun sebagai skenario untuk mencapai satu Kompetensi Dasar.
- b. Mencantumkan indikator.
Indikator dijabarkan sendiri oleh guru dari Kompetensi Dasar. Setiap indikator terdiri dari dua bagian, yaitu tingkah laku dan referens (isi pelajarannya).
- c. Mencantumkan Tujuan Pembelajaran
Tujuan Pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan/dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran dapat terdiri atas sebuah atau beberapa tujuan.
- d. Mencantumkan Materi pelajaran
Materi pelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus.
- e. Mencantumkan Metode Pembelajaran
Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran.
- f. Mencantumkan Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dapat berupa kegiatan pendahuluan atau pembuka, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup, ini tidak mesti harus ada, tergantung pada urutan sintaks sesuai dengan model yang dipilih.

g. **Mencantumkan Sumber Belajar**

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat, dan bahan. Sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referensi, dalam RPP harus terdapat, pengarang, dan halaman yang diacu.

h. **Mencantumkan Penilaian**

Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data. Apabila penilaian menggunakan teknik tes tertulis uraian, tes unjuk kerja, dan tugas rumah yang berupa proyek harus disertai rubrik penilaian.

4. Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Mengapa proses pembelajaran di sekolah harus direncanakan dengan baik? Sebagaimana kita ketahui bahwa proses pembelajaran di sekolah merupakan upaya sekolah dalam mencapai kompetensi siswa. Karena merupakan suatu upaya maka proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan rekayasa yang dilakukan guru. Rekayasa merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilak-

kukan untuk mencapai suatu hasil secara lebih efektif, lebih efisien dan lebih menarik. Itulah sebabnya tindakan yang sengaja diadakan harus memiliki kejelasan arah yang akan dituju, sumber daya manusia yang diperlukan tidak hanya berkaitan dengan kuantitasnya, tetapi lebih mengarah kepada kualitasnya. Dengan demikian terdapat beberapa fungsi utama dalam perencanaan pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh E. Mulyasa.⁶

a. Menentukan kompetensi yang akan dihasilkan dari proses pembelajaran yang akan dilakukan. Penentuan kompetensi ini merupakan hal yang paling penting dalam keberhasilan proses perencanaan. Penentuan kompetensi yang salah akan berakibat fatal pada:

- 1) Tidak dapat dicapainya kompetensi
- 2) Tidak sesuai dengan kebutuhan dan harapan *stakeholder*
- 3) Tidak dapat dikembangkan secara berkelanjutan karena kesalahan memilih prioritas
- 4) Terjadi pemborosan sumber daya karena kesalahan memilih prioritas.

b. Pemilihan kompetensi yang terlalu tinggi, berakibat akan sulit untuk direalisasikan, mestinya kompetensi disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, dibedakan pula antara siswa kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah menggunakan kompetensi

⁶ E.Mulyasa, *Op Cit*, h. 218

dasar yang masih bersifat konkrit, semi konkrit dan abstrak. Begitu sebaliknya di kelas tinggi pola kompetensi yang diharapkan dari hal-hal yang abstrak, semi abstrak, lalu konkrit, itu dilakukan guna pencapaian target atau kriteria ketuntasan minimum dapat tercapai, dengan demikian rencana pembelajaran yang telah tersusun yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran akan sesuai seperti yang ditetapkan sebelumnya. Ketercapaian suatu rencana pembelajaran tentunya dapat kita lihat pada hasil akhir yang berupa penilaian. Yakni penilain pada setiap akhir pembelajaran.

5. Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Dari beberapa fungsi dan pengertian dari perencanaan pembelajaran di atas dapat diketahui berbagai manfaat dari perencanaan pembelajaran yang meliputi; *Pertama* memberikan kejelasan dalam pencapaian kompetensi siswa, dan prasyarat yang diperlukan oleh peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran di sekolah tersebut.

Situasi seperti ini menggambarkan bahwa perencanaan yang baik akan memudahkan pelaksanaannya. Bahkan jika di sekolah tersebut terjadi berbagai perubahan personal dan kepemimpinan, masih dapat dilaksanakan dengan mudah karena adanya perencanaan yang baik. Disisi lain adanya perencanaan dapat digunakan oleh manajemen

sekolah maupun oleh guru lain manaka personal yang berkepentingan berhalangan.

Kedua meningkatkan efesiensi dalam proses pelaksanaan.⁷ Adanya perencanaan akan memberikan gambaran tentang kebutuhan sumber daya yang diperlukan dalam mencapai kompetensi. Baik itu sumber daya manusia maupun non manusia.

Dengan diketahuinya berbagai kebutuhan sumber daya tersebut, maka proses pengadaan sumber daya dapat ditentukan lebih dahulu. Selain itu adanya perencanaan juga menentukan proses yang tepat sehingga terhindar dari proses tidak jelas dan berulang-ulang. *Ketiga* melaksanakan proses pengembangan berkelanjutan. Adanya perencanaan dapat menentukan berbagai proses yang dibutuhkan pada kurun waktu tertentu. dengan memperhatikan prioritas yang harus dicapai, maka perencanaan saat ini merupakan dasar dari perencanaan berikutnya, demikian seterusnya akan terjadi kesinambungan antara satu perencanaan dengan perencanaan berikutnya, dari satu indikator ke indikator lainnya, dalam berbagai kompetensi dasar yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa didik pada setiap jenjang kelas, sehingga kemudian pengembangan secara berkelanjutan akan dapat dilakukan. *Keempat* perencanaan pembelajaran dapat digunakan untuk menarik sebagai suatu hasil karya ilmiah bagi

⁷ E. Mulyasa, *Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008. Hal 24

seorang pendidik untuk dijadikan bahan usulan dalam kenaikan jabatan/golongan, sehingga sangat perlu dilakukan mendesain suatu rencana pembelajaran yang sesuai dengan standar isi dan kompetensi dasar pada tingkatan kelas yang berbeda.

HASIL PENELITIAN

1. Kemampuan Guru Menyusun RPP Daring

Setelah dilakukan penelitian terhadap penyusunan RPP Daring maka diperoleh hasil penelitian tentang muatan RPP Daring sebagai berikut

(a) adanya tujuan pembelajaran, (b) adanya rincian kegiatan belajar mengajar, dan (c) unsur penilaian pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam RPP dengan rincian sebagai berikut: dalam siklus I guru-guru yang mencapai kriteria mampu menyusun RPP Daring dengan baik sebanyak 12 orang atau 20,0% dengan rata-rata nilai 2,7 pada kategori cukup dan pada siklus II meningkat sebanyak 39 orang atau 65,0% dengan rata-rata nilai 3,7 pada kategori baik sedangkan guru yang belum mencapai kriteria baik dalam menyusun RPP Daring maka akan diberikan pola pembinaan secara berkala hingga semua guru memiliki kemampuan menyusun RPP Daring sesuai ketentuan yang diharapkan.

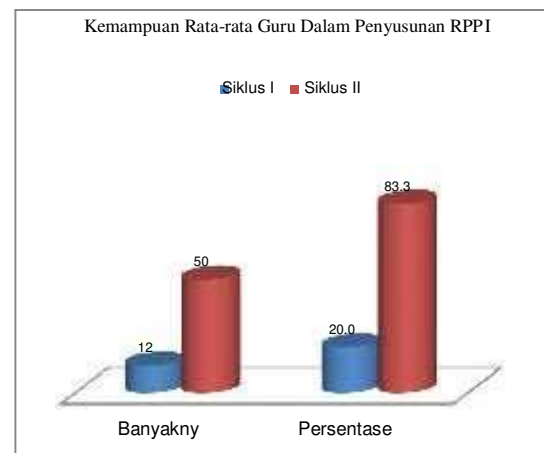
Untuk jelasnya dapat lihat pada Tabel 1 berikut ini tentang kemampuan guru menyusun RPP.

Tabel 1 Peningkatan Rata-rata Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP Daring Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Banyaknya	Persentase (%)
Siklus I	12	20,0
Siklus II	50	83,3

Sedangkan grafik peningkatan rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP Daring siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Grafik 1 berikut ini.

Grafik 1 Peningkatan Rata-rata Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP Daring Siklus I dan Siklus II



Dari Tabel 1 dan Grafik 1 di atas terlihat ada peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP Daring hingga siklus II pertemuan 6 sebanyak 50 orang atau 83,3% telah mampu menyusun RPP Daring sesuai standar yang ditetapkan yang akan digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai mata

Peningkatan Kemampuan Guru

pelajaran yang diampuhnya sedang-kan masih terdapat 10 orang yang belum mampu mencapai standar akan diberikan sehingga perlu pembinaan tersendiri dalam waktu berbeda sehingga semua guru mampu membuat RPP Daring sesuai standar.

2 Motivasi Kerja Guru SMK Negeri 2 Tarakan

Untuk mengetahui motivasi kerja guru-guru SMK Negeri 2 Tarakan dalam melaksanakan tugas mengajar secara daring maka telah dibagikan link dalam google form dengan hasil pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Rekap Motivasi Kerja Guru SMK Negeri 2 Tarakan

No	Motivasi Kerja	Frekwensi	Persentase (%)	Kriteria
1	Membuat Perangkat Pembelajaran	58	96,7	Optimis
2	Membuat RPP Daring	56	93,3	Optimis
3	Membuat Bahan Ajar	57	95,0	Optimis
4	Mempersiapkan Buku Absen dan Nilai	60	100,0	Optimis
5	Komitmen Hadir Dalam Pembelajaran	58	96,7	Optimis
6	Bekerja secara optimal	54	90,0	Optimis
7	Motivasi Dalam Kerja	57	95,0	Optimis
8	Melaksanakan tugas dengan sadar	58	96,7	Optimis
9	Mematuhi aturan sekolah	59	98,3	Optimis
10	Bekerja seadanya	2	3,3	Pesimis
	Rata-rata	52	86,5	Optimis

90% - 100% Sangat Baik

80% - 89% baik

70% - 79% Cukup

60% - 69% Kurang

0 - 59% Sangat Kurang

Dari data tersebut pada Tabel 2 di atas terlihat rata-rata guru telah mencapai sifat optimis dalam melaksanakan tugas dengan baik atau mempunyai komitmen yang baik dalam melaksanakan tugas namun terdapat 2 orang atau 3,3% hanya bekerja seadanya, bersifat pesimis dan kurang aktif dalam kegiatan yang menjadi tugas pokoknya sehingga perlu diberikan pembinaan yang baik sehingga mempunyai tanggungjawab yang sama dengan guru lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diambil dalam melihat hasil penelitian kepala sekolah terhadap motivasi kerja dan kemampuan guru dalam penyusunan RPP Daring maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut, guru-guru yang mencapai kriteria baik hingga amat baik hanya sebanyak 12 orang guru atau 20,0% dan pada siklus II meningkat menjadi 50 orang atau 83,3 % dengan kriteria baik dan amat baik pada siklus II pertemuan 6 sedangkan yang belum mencapai kriteria baik akan diberikan pembinaan secara berkala hingga memiliki kemampuan dan motivasi kerja yang baik dengan guru lainnya sehingga semua guru SMK Negeri 2 Tarakan meningkat mutunya, meningkat pula kinerja dalam rangka membangun sumber daya manusia yang unggul sesuai dengan Sekolah Menengah Kejuruan yang unggul (SMK PK).

Sedangkan saran yang dapat disampaikan kepada pihak Guru, Sekolah dan Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan Provinsi Kalimantan Utara sebagai berikut:

1. Guru.

- a. Untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan tugasnya, berupa (a) kesiapan bahan ajar, (b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan (c) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) supaya aktivitas belajar dapat berjalan dengan kondusif, serta (d) mempersiapkan media pembelajaran yang inovatif, kreatif dalam masa pandemi covid 19.
- b. Guru dapat melakukan tugasnya dengan baik dengan ketersediaan perangkat pembelajaran guru.

2. Sekolah

- a. Mempersiapkan alat tulis menulis (ATK) guru dalam pembelajaran sehingga guru dapat mengajar dengan sarana dan prasarana yang lengkap.
- b. Mempersiapkan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar guru dari awal pembelajaran supaya guru fokus pada tugasnya.
- c. Pemerintah membantu guru dalam penyediaan paket data untuk kelancaran pembelajaran daring.

3. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

- a. Mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran sebelum tahun pembelajaran
- b. Melakukan evaluasi keberhasilan guru dalam pembelajaran dengan tepat dan akurat.
- c. Membantu guru dalam menyediakan aplikasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta :BSNP.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas.
- Direktorat Dikmenum. 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta : Depdiknas.
- E. Mulyasa. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, PT Rosda Karya, Bandung.
- E. Mulyasa 2008. *Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Sudjana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara